

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Pedagang

Pedagang buah grosir adalah pedagang yang menjual buah-buahan dalam skala besar. Pedagang buah grosir membeli buah-buahan melalui pedagang pengepul atau petani yang ada di berbagai daerah (Badruzaman, 2005). Buah-buahan yang diperjual belikan berbagai macam jenis buah sesuai dengan musimnya. Buah-buahan tersebut akan dijual kembali ke pedagang-pedagang buah yang ada di Kota Yogyakarta atau Jawa Tengah. Keberhasilan dalam menjalankan usaha sebagai pedagang buah terutama pedagang buah grosir sangat dipengaruhi oleh profil pedagang buah itu sendiri contohnya umur pedagang, tingkat pendidikan, dan pengalaman berdagang.

#### 1. Umur Pedagang

Umur pedagang merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam bekerja dan berfikir. Umur produktif akan lebih optimal dibandingkan dengan umur non produktif. Pada umur produktif pedagang buah grosir dapat mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dan pada usia produktif pedagang buah grosir akan lebih mudah mengadopsi dan menerima ilmu dan wawasan baru. Salah satunya dalam penggunaan Smartphone yang mempermudah pemasaran dan pembelian buah.

Tabel 9. Pedagang buah grosir di pasar giwangan berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
19 – 37	23	54.76
38 – 56	15	35.71
> 56	4	9.52
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebaran umur pedagang buah grosir di Pasar Giwangan berada pada umur kerja produktif, responden terbanyak tergolong dalam rentang umur 19-37 tahun dengan jumlah 23 orang dan persentase 54.76%. Hal ini sesuai dengan Badan Pusat Stasistika yang menjelaskan umur produktif kerja yaitu antara 15-65 tahun. Pada umur produktif pedagang mampu mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi (BPS, 2017).

## 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang merupakan salah satu faktor yang menjadikan usaha berdagang buah-buahan menjadi lebih efektif dan efisien. Pendidikan akan memudahkan pedagang dalam mencari wawasan ataupun menerima ilmu baru salah satu contohnya ialah adopsi teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan pedagang dalam pemasaran buah dan memudahkan berkomunikasi dengan pemasok buah-buahan dan pembeli buah-buahan.

Tabel 10. Pedagang buah grosir di pasar giwangan berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	7	16.67
SMP/Sederajat	5	11.90
SMA/Sederajat	25	59.52
Diploma/S1	5	11.90
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebaran tingkat pendidikan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan dominan menempu pendidikan tingkat SMA/Sederajat dengan jumlah 25 orang dan persentase 59.52%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan para pedagang buah grosir di Pasar Giwangan telah berpendidikan cukup. Dengan demikian pedagang buah

diperkirakan bisa mencari dan menerima ilmu ataupun wawasan baru untuk keberhasilan berdagang buah-buahan. Begitu juga dengan halnya menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam berdagang buah-buahan.

### 3. Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang merupakan faktor terpenting dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan dalam skala besar, karena tingkat pengalaman akan mempengaruhi perilaku dan sikap dalam mengelola usaha dagang buah-buahan. Pedagang buah grosir dengan tingkat pengalaman lebih lama akan lebih memahami situasi dan sistem kerja pasar, begitu juga halnya dengan jumlah relasi pemasok dan pembeli yang banyak dari berbagai daerah.

Tabel 11. Pedagang buah grosir pasar di pasar giwangan berdasarkan pengalaman berdagang

Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
≤ 5 tahun	14	33.33
6 – 10 tahun	4	9.52
11 – 20 tahun	16	38.10
> 20 tahun	8	19.05
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa pengalaman berdagang pedagang buah grosir di Pasar Giwangan relatif cukup lama dengan rentang pengalaman berdagang selama 11-20 tahun, rentang tersebut menjadi rentang yang paling dominan dari semua responden dengan jumlah 16 pedagang dan persentase 38.10%. Dengan demikian pengalaman berdagang pedagang buah grosir di Pasar Giwangan yang cukup lama menjadikan pedagang semakin terampil berjualan buah-buahan dan dewasa dalam menghadapi setiap permasalahan dan resiko yang terjadi.

#### 4. Jumlah Lapak Berjualan

Jumlah lapak berjualan menjadi salah satu indikator seberapa banyak buah yang akan dibeli dan dijual, pedagang yang berjualan dengan lapak yang lebih luas otomatis omzetnya akan lebih besar karena buah yang dijual bisa lebih banyak. Jenis lapak berjualan yang ada di Pasar Giwangan adalah lapak dengan sistem sewa. Lapak berjualan tersebut dikelola oleh dinas pengelolaan pasar Kota Yogyakarta.

Tabel 12. Pedagang buah grosir pasar di pasar giwangan berdasarkan jumlah lapak jualan

Jumlah Lapak Berjualan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	12	28.57
2	18	42.86
3	10	23.81
4	2	4.76
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa pedagang buah grosir di Pasar Giwangan dominan menyewa 2 lapak untuk berjualan dengan persentase 42.86%. Dengan demikian pedagang buah grosir dengan jumlah lapak lebih dari satu lebih memungkinkan untuk berjualan buah lebih banyak, baik itu menambah jenis buahnya atau menambah kuantitas buah tersebut. Ukuran lapak yang digunakan adalah 16 m<sup>2</sup>/lapak.

#### B. Analisis Usaha Dagang

Menjalankan usaha dagang buah-buahan memerlukan analisis usaha untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang akan diterima dari setiap jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang di bulan Februari 2019. Buah-buahan yang di analisis adalah buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan pada bulan

Februari 2019, buah-buahan tersebut meliputi 13 jenis buah-buahan yang terdiri dari buah manggis, duku, salak, sawo, jeruk bali, semangka, mangga, pisang, jambu, nanas, buah naga, jeruk jember, dan melon. Dari ke 13 buah-buahan tersebut yang menjual buah manggis berjumlah 8 pedagang, duku 11 pedagang, salak 1 pedagang, sawo 1 pedagang, jeruk bali 7 pedagang, semangka 5 pedagang, mangga 1 pedagang, pisang 7 pedagang, jambu 9 pedagang, nanas 2 pedagang, buah naga 7 pedagang, jeruk jember 7 pedagang, dan melon 2 pedagang. Dalam pelaksanaannya usaha dagang buah-buahan memerlukan beberapa biaya diantaranya :

1. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah tanpa ada pengaruh besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya tetap dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan terdiri atas biaya retribusi, biaya penyusutan alat, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

- a. Biaya retribusi (Sewa Lapak)

Biaya retribusi merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang buah atas lapak atau tempat yang digunakan pedagang untuk berjualan buah. Tempat atau lapak berjualan yang digunakan pedagang buah adalah hasil dari pembangunan Pemda DIY dan dikelola melalui Dinas Pengelolaan Pasar. Dengan demikian pedagang buah yang berjualan harus membayar retribusi sesuai dengan jumlah lapak yang disewa. Biaya penggunaan lapak dari dinas pengelolaan pasar menetapkan harga sewa per setiap lapak adalah Rp.9.000/hari. Berikut adalah biaya sewa lapak berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah.

Tabel 13. Biaya rata-rata sewa lapak berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Lapak Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Lapak Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	286.457	17,75
2.	Duku	292.632	14,03
3.	Salak	334.908	13,11
4.	Sawo	41.037	16,35
5.	Jeruk Bali	442.469	20,25
6.	Semangka	504.000	17,88
7.	Mangga	250.016	14,43
8.	Pisang	81.610	28,45
9.	Jambu	216.000	9,91
10.	Nanas	327.598	182,00
11.	Buah Naga	237.469	10,15
12.	Jeruk Jember	285.585	15,17
13.	Melon	504.000	25,76

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui rata-rata pedagang buah grosir di Pasar Giwangan menyewa sebanyak 2 lapak dalam berjualan buah-buahan, ukuran lapak yang digunakan adalah 16 m<sup>2</sup>/lapak. Buah semangka dan melon menjadi buah dengan biaya sewa lapak terbesar yaitu Rp.504.000/bulan. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan buah semangka dan melon cukup besar dibandingkan buah lainnya dengan jumlah penjualan semangka 28.189 Kg dan melon 19.563 Kg. Buah semangka dan melon sistem penataannya di letakkan atau disebar begitu saja di lapak berjualan berbeda dengan buah lainnya yang disusun rapi karena menggunakan kotak buah kardus atau kotak buah kayu sehingga menghemat tempat. Sedangkan biaya terkecil dalam pengeluaran sewa lapak terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp.41.037 hal ini dikarenakan buah sawo yang dijual pedagang berjumlah sedikit dengan jumlah 2.510 Kg dengan demikian tidak memerlukan tempat yang luas. Untuk pembayaran sewa lapak pedagang buah bisa melakukan pembayaran dengan sistem per hari atau sekaligus dalam satu bulan.

b. Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dan tidak secara tunai dikeluarkan oleh pedagang buah (Nurmala et al, 2016 ). Biaya penyusutan alat termasuk kedalam biaya usaha dagang karena alat-alat yang digunakan pedagang tidak digunakan dalam sekali pakai dan tetap digunakan untuk proses dagang selanjutnya. Berikut adalah nilai penyusutan alat dalam usaha dagang buah-buahan di Pasar Giwangan berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 14. Biaya rata-rata penyusutan timbangan berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Penyusutan Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Penyusutan Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	6.836	0,42
2.	Duku	10.069	0,48
3.	Salak	2.517	0,10
4.	Sawo	905	0,36
5.	Jeruk Bali	11.845	0,54
6.	Semangka	12.035	0,43
7.	Mangga	5.512	0,32
8.	Pisang	2.978	1,04
9.	Jambu	15.273	0,90
10.	Nanas	20.208	2,49
11.	Buah Naga	14.791	0,63
12.	Jeruk Jember	10.175	0,54
13.	Melon	23.959	1,22

Berdasarkan Tabel 14 diketahui biaya penyusutan timbangan yang terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada buah melon dengan biaya Rp. 23.959 dan biaya terendah terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 905. Timbangan yang digunakan pedagang buah grosir adalah timbangan model besi mekanik dengan kapasitas 100 kg keatas hal ini dikarenakan buah yang ditimbang dan dijual pedagang adalah dalam jumlah besar berbeda halnya dengan pedagang buah eceran yang hanya menggunakan timbangan kecil. Pedagang secara

keseluruhan rata-rata menggunakan 1 alat timbangan dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan di Pasar Giwangan.

Tabel 15. Biaya rata-rata penyusutan keranjang plastik berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Penyusutan Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Penyusutan Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	3.158	0,20
2.	Duku	3.682	0,18
3.	Salak	2.215	0,09
4.	Jeruk Bali	4.167	0,19
5.	Mangga	625	0,12
6.	Pisang	2.067	0,52
7.	Jambu	1.500	0,25
8.	Nanas	4.194	0,68
9.	Buah Naga	5.500	0,05
10.	Jeruk Jember	1.106	0,22

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui dari keseluruhan buah yang dijual pedagang terdapat 3 jenis buah yang tidak menggunakan keranjang plastik yaitu buah sawo, semangka dan melon sedangkan buah yang lainnya menggunakan keranjang plastik sebagai tempat wadah dari buah-buahan. Biaya penyusutan alat keranjang plastik yang terbesar yang harus dikeluarkan pedagang buah adalah pada buah naga dengan biaya Rp. 5.500 dan biaya terendah terdapat pada buah mangga dengan biaya Rp. 625.

Tabel 16. Biaya rata-rata penyusutan palu berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Penyusutan Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Penyusutan Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	582	0,04
2.	Jeruk Bali	503	0,02
3.	Mangga	278	0,02
4.	Jambu	852	0,05
5.	Buah Naga	884	0,04
6.	Jeruk Jember	464	0,02



Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui dari keseluruhan buah yang dijual pedagang terdapat 7 jenis buah yang tidak menggunakan palu yaitu buah duku, salak, sawo, semangka, pisang, nanas, dan melon, hal ini dikarenakan buah-buahan tersebut tidak menggunakan wadah kotak buah kayu yang memerlukan palu sebagai alat untuk membuka dan memasang kotak buah kayu dari buah-buahan. Biaya penyusutan palu yang terbesar yang dikeluarkan pedagang buah adalah buah naga dengan biaya Rp. 884 dan biaya terendah terdapat pada buah mangga dengan biaya Rp. 278, hal tersebut dikarenakan penjualan buah mangga hanya sedikit dibandingkan buah lainnya.

Tabel 17. Biaya rata-rata penyusutan ember berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Penyusutan Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Penyusutan Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	4.007	0,25
2.	Duku	2.400	0,12
3.	Salak	2.769	0,11
4.	Sawo	1.086	0,43
5.	Jeruk Bali	3.810	0,17
6.	Semangka	2.167	0,08
7.	Mangga	2.480	0,14
8.	Pisang	1.575	0,55
9.	Jambu	2.492	0,15
10.	Nanas	8.334	1,03
11.	Buah Naga	1.110	0,05
12.	Jeruk Jember	4.092	0,22
13.	Melon	5.000	0,26

Berdasarkan Tabel 17 diketahui dari keseluruhan buah yang dijual pedagang semua memerlukan ember sebagai alat bantu untuk wadah buah, misalnya dalam proses sortasi dan grading. Biaya penyusutan ember yang terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada buah nanas dengan biaya Rp. 8.334 dan biaya terendah terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 1.086.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang buah. Pasar Giwangan adalah pasar yang beroperasi 24 jam non stop oleh sebab itu perlu adanya daya listrik untuk menerangi lokasi berjualan para pedagang buah-buahan. Dilokasi berjualan pedagang buah juga memiliki berbagai peralatan elektronik seperti TV, radio, CCTV dan lain-lain yang menjadi sarana hiburan pedagang buah diwaktu senggang kerja. Berbagai macam peralatan elektronik tersebut sangat membutuhkan aliran listrik dalam mengoperasikannya. Berdasarkan banyaknya buah yang dijual dapat dihitung pengeluaran listrik dari masing-masing jenis buah yang dijual, berikut biaya rata-rata untuk listrik yang dikeluarkan pedagang buah berdasarkan jenis buah yang dijual pada bulan Februari 2019.

Tabel 18. Biaya rata-rata penggunaan listrik berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	102.114	6,33
2.	Duku	131.328	6,30
3.	Salak	83.062	3,25
4.	Sawo	13.571	5,41
5.	Jeruk Bali	175.925	8,05
6.	Semangka	224.000	7,95
7.	Mangga	109.134	6,30
8.	Pisang	41.403	14,43
9.	Jambu	174.580	10,30
10.	Nanas	225.000	27,78
11.	Buah Naga	128.292	5,48
12.	Jeruk Jember	137.451	7,30
13.	Melon	210.000	10,73

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa pedagang harus mengeluarkan biaya listrik sesuai dengan buah-buahan yang dijual. Biaya listrik terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada buah nanas dengan biaya Rp. 225.000,

sedangkan biaya terkecil terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 13.571. Pembayaran listrik dilakukan mandiri oleh setiap pedagang buah.

d. **Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya usaha dagang buah-buahan. Tenaga kerja berperan dalam proses penjualan buah-buahan mulai dari buah masuk kepasar sampai buah terjual kembali. Kegiatan utama para tenaga kerja di Pasar Giwangan adalah melakukan pencatatan buah yang masuk dan terjual, penimbangan buah, packing, sortasi dan grading.

Setiap pedagang buah yang ada di Pasar Giwangan membayar gaji tenaga kerjanya dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan pedagang. Tenaga kerja tersebut dipekerjakan dengan pembagian shift yang berbeda-beda ada shift pagi dan malam. Berikut adalah biaya rata-rata tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan pedagang buah berdasarkan jenis buah yang dijual pada bulan Februari 2019.

Tabel 19. Biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

<b>No.</b>	<b>Uraian Buah</b>	<b>Biaya Setiap Pedagang (Rp)</b>	<b>Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)</b>
1.	Manggis	2.079.898	128,86
2.	Duku	2.839.885	136,13
3.	Salak	1.495.124	58,52
4.	Sawo	347.405	138,41
5.	Jeruk Bali	3.534.607	161,78
6.	Semangka	3.900.000	138,35
7.	Mangga	2.232.283	128,85
8.	Pisang	792.833	276,34
9.	Jambu	3.383.008	199,51
10.	Nanas	3.000.000	370,37
11.	Buah Naga	2.444.785	104,49
12.	Jeruk Jember	2.584.946	137,33
13.	Melon	3.000.000	153,35

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa pedagang harus mengeluarkan biaya tenaga kerja luar keluarga sesuai dengan buah-buahan yang dijual. Biaya tenaga kerja luar keluarga terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada buah semangka dengan biaya Rp. 3.900.000 hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja luar keluarga dalam penjualan buah-buahan semangka rata-rata berjumlah 3, sedangkan biaya terkecil pengeluaran biaya tenaga kerja luar keluarga terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 347.405 karena jumlah buah sawo yang dijual hanya berjumlah sedikit sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga kerja.

e. Total Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap dikeluarkan oleh pedagang buah tanpa ada pengaruh besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya tetap tersebut meliputi biaya retribusi, biaya penyusutan alat, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Berikut adalah rata-rata total biaya berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah.

Tabel 20. Rata-rata biaya tetap berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	TFC Setiap Pedagang (Rp)	TFC Setiap Kg (Rp)
1.	Manggis	2.483.053	153,83
2.	Duku	3.279.996	157,23
3.	Salak	1.920.594	75,17
4.	Sawo	404.003	160,96
5.	Jeruk Bali	4.173.326	191,01
6.	Semangka	4.642.202	164,68
7.	Mangga	2.601.492	150,17
8.	Pisang	921.899	321,33
9.	Jambu	3.796.399	221,06
10.	Nanas	3.586.640	584,35
11.	Buah Naga	2.828.437	120,88
12.	Jeruk Jember	3.026.767	160,80
13.	Melon	3.742.959	191,33

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa biaya tetap tertinggi yang harus dikeluarkan pedagang terdapat pada buah semangka dengan biaya Rp. 4.642.202 hal ini dikarenakan pembelian dan penjualan buah semangka cukup tinggi dibandingkan buah-buahan yang lainnya yaitu dengan pembelian 30.400 Kg dan penjualan 28.189 Kg dengan demikian memerlukan biaya retribusi, biaya penyusutan alat, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja luar keluarga lebih tinggi. Biaya tetap terendah terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 404.003.

## 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah sesuai dengan besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya variabel dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan terdiri atas biaya pembelian buah, biaya angkut, biaya sortasi grading, biaya perlengkapan penjualan buah seperti (kardus buah, koran, kotak buah kayu, lakban, buku nota, keranjang, paku) dan biaya penyusutan dan kerusakan buah.

### a. Biaya Perlengkapan Penjualan Buah

Biaya perlengkapan buah adalah biaya yang dikeluarkan pedagang buah sesuai dengan jenis dan seberapa banyak buah yang di jual. Perlengkapan buah tersebut meliputi kardus buah, koran, kotak buah kayu, lakban, buku nota, keranjang, paku. Bahan-bahan tersebut sangat dibutuhkan dalam berjualan buah, oleh sebab itu pedagang harus membeli bahan-bahan tersebut sesuai kebutuhan yang diperlukan. Berikut adalah rata-rata biaya pembelian dari masing-masing bahan tersebut yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 21. Biaya rata-rata pembelian kardus buah berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Jumlah (Biji Kardus)	Harga (Rp/Biji Kardus)	Biaya Setiap Pedagang(Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Pisang	187	12.000	320.571	17,38

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui dari keseluruhan buah yang dijual oleh pedagang buah di Pasar Giwangan yang menggunakan kardus buah hanya buah pisang. Pengeluaran pembelian kardus pada pisang hanya mengeluarkan biaya rata-rata Rp. 320.571. Penggunaan kardus dan buah adalah sebagai wadah dari buah-buahan tersebut agar terhindar dari kerusakan.

Tabel 22. Biaya rata-rata pembelian koran bekas berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No	Uraian Buah	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg Koran)	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	231	7.000	201.825	12,50
2.	Duku	-	-	-	-
3.	Salak	-	-	-	-
4.	Sawo	-	-	-	-
5.	Jeruk Bali	226	7.000	226.108	10,35
6.	Semangka	-	-	-	-
7.	Mangga	60	7.000	420.000	24,24
8.	Pisang	-	-	-	-
9.	Jambu	-	-	-	-
10.	Nanas	-	-	-	-
11.	Buah Naga	209	7.000	208.930	8,93
12.	Jeruk Jember	233	7.000	232.877	12,37
13.	Melon	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui buah-buahan yang menggunakan koran hanya sebagian buah yaitu buah manggis, jeruk bali, mangga, buah naga, dan jeruk jember. Penggunaan koran merupakan alas dari buah-buahan yang dijual agar tidak berbenturan langsung dengan wadah. Pedagang membeli koran bekas dengan harga rata-rata Rp.7.000/Kg. Biaya pembelian koran terbesar terdapat pada buah mangga dengan biaya rata-rata Rp. 420.000 hal ini dikarenakan

buah manga sangat sensitif jika berbenturan dengan wadah kotak buah kayu, dan biaya terkecil terdapat pada buah manggis dengan biaya rata-rata Rp. 201.825.

Tabel 23. Biaya rata-rata pembelian kotak buah kayu berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Jumlah (Biji)	Harga (Rp/ Biji Kotak Buah)	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	91	25.667	290.682	18,00
2.	Duku	-	-	-	-
3.	Salak	-	-	-	-
4.	Sawo	-	-	-	-
5.	Jeruk Bali	74	25.667	272.962	12,49
6.	Semangka	-	-	-	-
7.	Mangga	19	25.667	500.000	28,86
8.	Pisang	-	-	-	-
9.	Jambu	117	25.667	333.526	19,67
10.	Nanas	-	-	-	-
11.	Buah Naga	89	25.667	326.189	13,94
12.	Jeruk Jember	87	25.667	318.035	16,90
13.	Melon	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 23 dapat diketahui buah-buahan yang menggunakan kotak buah kayu hanya buah manggis, jeruk bali, mangga, jambu, buah naga, dan jeruk jember. Penggunaan kotak buah kayu merupakan wadah utama buah-buahan ketikan buah-buahan dibeli dan dijual. Pedagang membeli kotak buah kayu dengan harga rata-rata Rp.25.667/Kotak. Biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang buah atas pembelian kotak buah kayu terdapat pada buah mangga dengan biaya Rp.500.000 dan biaya terkecil terdapat pada buah jeruk bali dengan biaya rata-rata Rp.272.962.

Tabel 24. Biaya rata-rata pembelian lakban berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan februari 2019

No.	Uraian Buah	Jumlah (Biji)	Harga (Rp/Biji Lakban)	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Pisang	185	9.500	251.071	13,61

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwasanya buah yang menggunakan lakban hanya buah pisang hal ini dikarenakan buah pisang menggunakan wadah kardus oleh sebab itu penggunaan lakban sangat diperlukan. Biaya yang dikeluarkan pedagang atas pembelian lakban buah pisang adalah dengan biaya rata-rata 251.071.

Tabel 25. Biaya rata-rata pembelian buku nota berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Jumlah (Biji)	Harga (Rp/Biji Buku Nota)	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	36	6.000	26.644	1,65
2.	Duku	69	6.000	37.542	1,80
3.	Salak	5	6.000	29.902	1,17
4.	Sawo	0,27	6.000	1.628	0,65
5.	Jeruk Bali	55	6.000	46.960	2,15
6.	Semangka	36	6.000	43.200	1,53
7.	Mangga	5	6.000	29.764	1,72
8.	Pisang	16	6.000	13.613	4,74
9.	Jambu	70	6.000	46.569	2,75
10.	Nanas	9	6.000	27.000	3,33
11.	Buah Naga	52	6.000	44.238	1,89
12.	Jeruk Jember	46	6.000	39.684	2,11
13.	Melon	8	6.000	24.000	1,23

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui biaya pembelian buku nota terbesar terdapat pada jenis buah jeruk bali dengan biaya rata-rata Rp. 46.960 dan biaya terkecil terdapat pada buah sawo dengan biaya rata-rata Rp. 1.628. Besarnya biaya pembelian buku nota dipengaruhi banyak sedikitnya buah yang dijual oleh pedagang buah-buahan. Penggunaan buku nota oleh pedagang untuk mencatat



bayaknya buah yang dibeli dan yang dijual. Pedagang membeli buku nota dengan harga rata-rata Rp.6.000.

Tabel 26. Biaya rata-rata pembelian keranjang bambu berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Jumlah (Biji)	Harga (Rp/Biji Keranjang)	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Nanas	110	5.000	275.000	4,26
2.	Semangka	340	5.000	340.000	7,41
3.	Melon	110	5.000	275.000	21,53

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui diketahui dari keseluruhan buah yang dijual oleh pedagang buah di Pasar Giwangan yang menggunakan keranjang buah hanya buah nanas. semangka dan melon. Pengeluaran terbesar untuk pembelian keranjang terdapat pada buah semangka dengan biaya rata-rata Rp. 340.000 sedangkan buah nanas dan melon hanya mengeluarkan biaya rata-rata Rp.275.000. Keranjang digunakan untuk wadah buah ketika buah akan dijual kepada pelanggan atau konsumen.

Tabel 27. Biaya rata-rata pembelian paku berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg Paku)	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	15	20.500	37.603	2,33
2.	Duku	-	-	-	-
3.	Salak	-	-	-	-
4.	Sawo	-	-	-	-
5.	Jeruk Bali	19	20.500	55.065	2,52
6.	Semangka	-	-	-	-
7.	Mangga	3	20.500	57.000	3,29
8.	Pisang	-	-	-	-
9.	Jambu	19	20.500	42.770	2,52
10.	Nanas	-	-	-	-
11.	Buah Naga	13	20.500	38.922	1,66
12.	Jeruk Jember	14	20.500	41.620	2,21
13.	Melon	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahwa biaya pembelian paku terbesar yang dikeluarkan oleh pedagang buah grosir terdapat pada buah jeruk bali dengan biaya Rp.55.065 hal ini dikarenakan penjualan jeruk bali yang cukup besar dan jeruk bali menggunakan wadah kotak buah kayu. Sedangkan pengeluaran terendah untuk pembelian paku terdapat pada buah naga dengan biaya Rp. 38.922. Pedagang membeli paku dengan harga rata-rata Rp.20.500/Kg

b. Biaya Angkut Buah

Biaya angkut buah adalah biaya yang dikeluarkan pedagang ketika buah sampai di Pasar Giwangan. ketika itu buah dari truk atau pick up diangkut dan dipindahkan ke lapak berjualan. Buah tersebut biasanya diangkut oleh para buruh gendong yang ada di Pasar Giwangan yang tugasnya adalah sebagai kuli angkut buah dan sayuran (Depnaker, 2015). Berikut adalah rata-rata biaya angkut buah yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 28. Biaya rata-rata angkut berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	371.250	23,00
2.	Duku	426.364	20,44
3.	Salak	550.000	21,53
4.	Sawo	70.000	27,89
5.	Jeruk Bali	471.429	21,58
6.	Semangka	594.000	21,07
7.	Mangga	330.000	19,05
8.	Pisang	84.286	29,38
9.	Jambu	373.333	22,02
10.	Nanas	165.000	20,37
11.	Buah Naga	512.857	21,92
12.	Jeruk Jember	512.857	22,24
13.	Melon	418.571	19,68

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui bahwa biaya angkut buah terbesar terdapat pada buah semangka yaitu sebesar Rp. 594.000. hal ini dikarenakan tingginya pembelian buah semangka oleh pedagang dengan rata-rata 30.400 Kg dalam bulan Februari 2019, oleh sebab itu biaya rata-rata angkutnya menjadi lebih tinggi dibanding buah lainnya. Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui juga biaya angkut buah terendah yang dikeluarkan pedagang terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 70.000 sama halnya dengan buah salak yaitu pedagang yang menjual buah sawo hanya satu pedagang dan jumlah pembelian buah sawo tersebut relatif kecil hanya 2.7 ton di bulan Februari 2019.

c. Biaya Sortasi dan Grading

Biaya sortasi dan grading adalah biaya yang dikeluarkan pedagang buah dalam menyeleksi buah yang masih bagus dan buah yang ukurannya berbeda-beda. Dalam proses sortasi dan grading tidak semua buah dilakukan sortasi karena sebagian buah yang dibeli sudah berdasarkan grade, dilakukannya sortasi ketika buah yang belum terjual mulai rusak. Berdasarkan penjelasan beberapa tenaga kerja luar keluarga biaya untuk sortasi dan grading tidak khusus melainkan melakukan sortasi dan grading merupakan bagian dari gaji pokok mereka perbulan. Berikut adalah rata-rata biaya angkut buah yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan berdasarkan buah-buahannya.

Tabel 29. Biaya rata-rata sortasi dan grading berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	975.000	60,40
2.	Duku	763.636	36,61
3.	Jeruk Bali	828.571	37,92
4.	Buah Naga	885.714	37,85
5.	Jeruk Jember	1.014.286	53,89

Berdasarkan Tabel 29 dapat diketahui bahwa biaya sortasi dan grading terbesar yang dikeluarkan pedagang buah adalah pada jeruk jember dengan biaya rata-rata Rp. 1.014.286. Pedagang yang berjualan jeruk jember relatif banyak dan jumlahnya juga cukup besar dan buah jeruk sangat rentan akan kerusakan oleh sebab itu perlu dilakukan sortasi. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan pedagang adalah pada buah duku dengan nilai Rp. 763.636. Ada beberapa buah lainnya yang tidak masuk dalam kategori biaya sortasi dan grading hal ini dikarenakan kebanyakan pedagang buah menggaji pekerjanya dengan gaji pokok yang didalamnya sudah termasuk melakukan pekerjaan sortasi ataupun grading. jadi melakukan pekerjaan sortasi ataupun grading bukanlah diluar gaji pokok.

d. Biaya Penyusutan dan Kerusakan Buah

Penyusutan dan kerusakan buah adalah salah satu biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang buah. Secara garis besar penyusutan buah-buahan dibedakan dua macam yaitu penyusutan kuantitatif dan kualitatif. Penyusutan kuantitatif adalah penyusutan berkurangnya bobot dari buah-buahan. sedangkan penyusutan kualitatif adalah penyimpangan rasa, bau, warna, penurunan nilai gizi, sifat-sifat fisikokimia, dan pencemaran oleh jasad renik dan senyawa beracun yang membahayakan kesehatan (Widodo, 1997). Berikut adalah rata-rata biaya penyusutan dan kerusakan buah yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 30. Biaya rata-rata penyusutan dan kerusakan buah pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penyusutan dan Kerusakan (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg Buah)	Nilai (Rp)
1.	Manggis	1.546	5.334	8.248.124
2.	Duku	775	16.151	12.524.568
3.	Salak	1.450	5.500	7.975.000
4.	Sawo	190	5.000	950.000
5.	Jeruk Bali	2.294	6.053	13.887.895
6.	Semangka	2.211	5.176	11.444.107
7.	Mangga	675	16.000	10.800.000
8.	Pisang	202	11.070	2.240.837
9.	Jambu	1.710	4.247	7.262.411
10.	Nanas	900	3.000	2.700.000
11.	Buah Naga	2.174	6.307	13.709.286
12.	Jeruk Jember	1.749	5.637	9.856.357
13.	Melon	1.438	10.500	15.093.750

Berdasarkan Tabel 30 dapat diketahui bahwa biaya penyusutan terbesar terdapat pada buah melon dengan biaya Rp. 15.093.750 hal ini dikarenakan pengaruh musim hujan yang terjadi di bulan Februari 2019 oleh sebab itu buah melon sangat mudah mengalami penyusutan dan kerusakan. Sedangkan biaya penyusutan yang terendah terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 950.000 hal tersebut disebabkan buah sawo sangat sedikit dijual di bulan Februari 2019 dengan demikian arus penjualannya relatif cepat. Menurut Rizal dan Anis (1998) penyusutan dan kerusakan buah-buahan disebabkan oleh kerusakan biologi. Mikrobiologi, fisik, mekanis dan kerusakan kimiawi. Umumnya penyusutan produk buah berkisar 25%-80% (Suhardi. 1993). Kerusakan mekanis seperti tersobek, memar, luka, dan pecah diakibatkan cara pengemasan buah yang kurang sempurna serta perlakuan pendistribusian buah yang kurang baik.

e. Biaya Pembelian Buah

Biaya pembelian buah adalah biaya utama yang harus dikeluarkan pedagang buah. Berikut adalah rata-rata biaya pembelian buah yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 31. Biaya rata-rata pembelian buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Pembelian (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg Buah)	Nilai (Rp)
1.	Manggis	17.688	5.334	94.350.000
2.	Duku	21.636	16.151	349.454.545
3.	Salak	27.000	5.500	148.500.000
4.	Sawo	2.700	5.000	13.500.000
5.	Jeruk Bali	24.143	6.053	146.142.857
6.	Semangka	30.400	5.176	157.350.000
7.	Mangga	18.000	16.000	288.000.000
8.	Pisang	3.071	11.070	34.000.000
9.	Jambu	18.667	4.247	79.277.778
10.	Nanas	9.000	3.000	27.000.000
11.	Buah Naga	25.571	6.307	161.285.714
12.	Jeruk Jember	20.571	5.637	115.957.143
13.	Melon	21.000	10.500	220.500.000

Berdasarkan Tabel 31 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang dalam pembelian buah adalah pada buah duku yaitu Rp. 349.454.545. hal ini dikarenakan harga buah duku relatif tinggi yaitu Rp 16.151/Kg dan di bulan Februari merupakan musimnya buah duku, oleh sebab itu para pedagang banyak yang membeli buah duku untuk dijual kembali ke pedagang pengecer. Sedangkan biaya pembelian terendah terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 13.500.000 hal ini disebabkan pedagang yang menjual buah sawo hanya satu orang dengan jumlah yang sedikit.

f. Total Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah sesuai dengan besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pembelian buah, biaya angkut, biaya sortasi grading, biaya perlengkapan penjualan buah seperti (kardus buah, koran, kotak buah kayu, lakban, buku nota, keranjang, paku) dan biaya penyusutan dan kerusakan buah.

Tabel 32. Rata-rata biaya yang dikeluarkan berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	TVC Setiap Pedagang (Rp)	TVC Setiap Kg (Rp)
1.	Manggis	104.501.128	117,90
2.	Duku	363.206.656	58,84
3.	Salak	157.054.902	60,62
4.	Sawo	14.521.628	66,39
5.	Jeruk Bali	161.931.847	102,97
6.	Semangka	169.771.307	22,60
7.	Mangga	300.136.764	77,16
8.	Pisang	36.910.378	34,12
9.	Jambu	87.336.387	46,95
10.	Nanas	30.232.000	23,70
11.	Buah Naga	177.011.850	48,34
12.	Jeruk Jember	127.972.858	55,83
13.	Melon	236.311.321	20,91

Berdasarkan Tabel 32 dapat diketahui bahwa biaya variabel tertinggi yang harus dikeluarkan pedagang terdapat pada buah duku dengan biaya Rp. 363.206.656 hal ini dikarenakan biaya pembelian buah duku cukup tinggi dan harga beli buah duku tinggi dengan harga Rp. 16.151/Kg. Biaya tetap terendah terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 14.521.628 hal ini dikarenakan pembelian buah sawo cukup rendah yaitu 2.700 Kg.

### 3. Total Biaya Tetap dan Variabel

Total biaya tetap dan variabel adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang buah dalam berdagang buah-buahan di Pasar Giwangan. Besarnya kecilnya total biaya tetap dan variabel sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pedagang buah. Berikut adalah rata-rata total biaya yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan berdasarkan jenis buah yang dijual.

Tabel 33. Rata-rata biaya yang dikeluarkan berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	TFC	TVC	TC Setiap Pedagang (Rp)	TFC	TVC	TC Setiap Kg (Rp)
1.	Manggis	403.155	106.581.026	106.984.181	24,98	246,75	271,73
2.	Duku	440.111	366.046.541	366.486.652	14,80	194,98	209,78
3.	Salak	425.471	158.550.026	158.975.497	16,65	81,21	97,87
4.	Sawo	56.598	14.869.033	14.925.631	22,55	166,95	189,49
5.	Jeruk Bali	638.720	165.466.454	166.105.174	29,23	248,79	278,02
6.	Semangka	742.202	173.671.307	174.414.134	26,33	168,36	194,69
7.	Mangga	369.209	302.369.047	302.738.256	21,33	206,01	227,33
8.	Pisang	129.066	37.703.212	37.832.277	44,99	341,46	386,44
9.	Jambu	413.392	90.719.395	91.132.787	21,55	246,46	268,01
10.	Nanas	586.640	33.232.000	33.818.640	186,20	398,33	584,53
11.	Buah Naga	383.652	179.456.636	179.840.287	16,40	190,69	207,08
12.	Jeruk Jember	441.821	130.557.804	130.999.625	23,47	247,04	270,51
13.	Melon	742.959	239.311.321	240.054.280	37,98	195,79	233,77

Berdasarkan Tabel 33 dapat diketahui biaya tetap yang dikeluarkan pedagang buah-buahan terdiri dari biaya retribusi (sewa lapak), listrik dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel yang dikeluarkan pedagang buah-buahan terdiri dari biaya kardus buah, koran, kotak buah, lakban, buku nota, keranjang bambu, paku TKLK, pembelian buah, penyusutan dan kerusakan buah, biaya angkut, dan biaya sortasi. Total biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada



buah duku dengan biaya Rp. 366.486.652 sedangkan total biaya terkecil yang dikeluarkan pedagang terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 14.925.631.

#### 4. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah buah yang dijual dengan harga buah. Buah yang diperjual belikan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan pada bulan Februari 2019 berjumlah 13 buah. Besarnya penerimaan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan sangat ditentukan oleh jumlah buah yang dijual dan harga penjualan. Berikut adalah rata-rata penjualan buah oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 34. Rata-rata volume penjualan dan harga jual buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg Buah)	Nilai (Rp)
1.	Manggis	16.141	8.124	131.124.375
2.	Duku	20.861	18.102	377.614.545
3.	Salak	25.550	6.500	166.075.000
4.	Sawo	2.510	8.000	20.080.000
5.	Jeruk Bali	21.849	9.118	199.222.857
6.	Semangka	28.189	6.500	183.228.500
7.	Mangga	17.325	18.000	311.850.000
8.	Pisang	2.869	14.000	40.166.000
9.	Jambu	16.957	6.124	103.836.778
10.	Nanas	8.100	5.000	40.500.000
11.	Buah Naga	23.398	8.112	189.797.143
12.	Jeruk Jember	18.823	7.639	143.785.714
13.	Melon	19.563	13.000	254.312.500

Berdasarkan Tabel 34 dapat diketahui bahwa penerimaan terbesar pedagang buah grosir terdapat pada buah duku dengan total penerimaan Rp. 377.614.545. Hal ini dikarenakan pada bulan Februari 2019 merupakan musimnya buah duku. Oleh sebab itu pedagang buah di Pasar Giwangan banyak yang menjual buah duku. Sedangkan penerimaan terkecil yang diperoleh pedagang buah terdapat pada buah sawo dengan nilai Rp. 20.080.000.

## 5. Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan yang diperoleh pedagang buah grosir dikurangi dengan total biaya tetap dan variabel. Berikut adalah keuntungan yang diperoleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan pada bulan Februari 2019.

Tabel 35. Keuntungan pedagang buah berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (TVC+TFC)	Keuntungan (Rp)
1.	Manggis	131.124.375	106.984.181	24.140.194
2.	Duku	377.614.545	366.486.652	11.127.894
3.	Salak	166.075.000	158.975.497	7.099.503
4.	Sawo	20.080.000	14.925.631	5.154.369
5.	Jeruk Bali	199.222.857	166.105.174	33.117.683
6.	Semangka	183.228.500	174.414.134	8.814.366
7.	Mangga	311.850.000	302.738.256	9.111.744
8.	Pisang	40.166.000	37.832.277	2.333.723
9.	Jambu	103.836.778	91,132,787	12,703,991
10.	Nanas	40.500.000	33,818,640	6,681,361
11.	Buah Naga	189.797.143	179.840.287	9.956.855
12.	Jeruk Jember	143.785.714	130.999.625	12.786.089
13.	Melon	254.312.500	240.054.280	14.258.220

Berdasarkan Tabel 35 dapat diketahui keuntungan tertinggi dari keseluruhan buah-buahan yang dijual pedagang terdapat pada buah jeruk bali dengan jumlah keuntungan Rp. 33.117.683 hal ini dikarenakan penjualan buah jeruk bali cukup besar oleh pedagang buah di Pasar Giwangan sesuai dengan nilai penerimaan buah yang diperoleh. Sedangkan keuntungan terendah diperoleh dari penjualan buah pisang dengan nilai Rp.2.333.723 hal ini karena penjualan buah pisang hanya sedikit oleh pedagang buah di Pasar Giwangan.

## 6. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan relatif yang diperoleh dalam usaha dagang buah-

buah skala grosir. Analisis R/C menggunakan rumus pembagian antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Suatu usaha dengan nilai *R/C Ratio* > 1 maka usaha tersebut efisien dan layak untuk dijalankan. Apabila nilai *R/C Ratio* = 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas dan apabila *R/C Ratio* < 1 maka usaha tersebut tidak efisien untuk dijalankan. Berikut adalah R/C Ratio sesuai dengan jenis buah yang dijual oleh pedagang grosir di Pasar Giwangan. .

Tabel 36. R/C Ratio berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (TFC+TVC)	R/C Ratio
1.	Manggis	131.124.375	106.984.181	1,23
2.	Duku	377.614.545	366.486.652	1,03
3.	Salak	166.075.000	158.975.497	1,04
4.	Sawo	20.080.000	14.925.631	1,35
5.	Jeruk Bali	199.222.857	166.105.174	1,20
6.	Semangka	183.228.500	174.414.134	1,05
7.	Mangga	311.850.000	302.738.256	1,03
8.	Pisang	40.166.000	37.832.277	1,06
9.	Jambu	103.836.778	90.917.096	1,14
10.	Nanas	40.500.000	33.491.079	1,20
11.	Buah Naga	189.797.143	179.840.287	1,06
12.	Jeruk Jember	143.785.714	130.999.625	1,10
13.	Melon	254.312.500	240.054.280	1,06

Berdasarkan Tabel 36 dapat diketahui R/C Ratio tertinggi dari penjualan buah oleh pedagang buah terdapat pada buah sawo dengan nilai R/C Ratio 1.35 hal ini dikarenakan pembelian buah sawo hanya berjumlah 2.700 Kg dengan demikian biaya tetap yang dikeluarkan relatif rendah yaitu Rp.56.598 begitu juga dengan biaya variabel yang dikeluarkan yaitu Rp. 14.869.033. Sedangkan R/C Ratio terendah terdapat pada buah duku dan buah mangga dengan nilai R/C Ratio 1.03. Hal tersebut dikarenakan tingginya biaya variabel yang dikeluarkan terutama biaya pembelian buah. Sedangkan secara keseluruhan dari semua jenis buah yang

dijual oleh pedagang buah memiliki R/C Ratio diatas 1 yang artinya semua jenis buah yang dijual oleh pedagang tersebut layak untuk dilaksanakan.